

Futuristic Application Of Architecture On The Facade Of A Mixed Used Building

Mutiawati Mandaka^(1*), Anityas Dian Susanti⁽²⁾, Carina Sarasati⁽³⁾,
Adi Sasmito⁽⁴⁾, M. Khoirul Mustofa⁽⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran, email: mutia.mandaka@unpand.ac.id

Abstract

This study evaluates the application of futuristic architecture on the facades of mix used buildings with a focus on three buildings in Paragon City Semarang, JHL Solitaire Serpong, and Pakuwon Surabaya. Mix used building is a building concept that integrates various functions such as residential, office, and business premises, with the aim of increasing space efficiency. This research uses a qualitative descriptive approach to identify how futuristic architecture is applied to the facades of these buildings. The results show that although there are efforts to apply the concept of futuristic architecture to elements such as doors, windows, walls, and light barriers by paying attention to proportion, rhythm, material, texture, and colour, the application is still limited. Paragon City Semarang, for example, only uses walls and light barriers with slight variations in proportion, while JHL Solitaire Serpong emphasises the use of light barriers that almost cover the entire building facade. Pakuwon Surabaya, on the other hand, features walls and glass windows with a large proportion of area. This research concludes that although the concept of futuristic architecture is trending, its implementation in the context of mixed used building facades is still not optimal, with variations between the three buildings studied.

Keywords: *Mix Used, Architecture, Futuristic, Facade*

Abstrak

Studi ini mengevaluasi penerapan arsitektur futuristik pada fasade mix used building dengan fokus pada tiga bangunan di Paragon City Semarang, JHL Solitaire Serpong, dan Pakuwon Surabaya. Mix used building merupakan konsep bangunan yang mengintegrasikan berbagai fungsi seperti tempat tinggal, kantor, dan tempat usaha, dengan tujuan meningkatkan efisiensi ruang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi bagaimana arsitektur futuristik diterapkan pada fasade bangunan-bangunan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada upaya penerapan konsep arsitektur futuristik pada elemen-elemen seperti pintu, jendela, dinding, dan penghalang cahaya dengan memperhatikan proporsi, irama, material, tekstur, dan warna, namun penerapannya masih terbatas. Paragon City Semarang, misalnya, hanya menggunakan dinding dan penghalang cahaya dengan sedikit variasi proporsi, sementara JHL Solitaire Serpong menonjolkan penggunaan penghalang cahaya yang hampir menutupi seluruh fasade bangunan. Pakuwon Surabaya, di sisi lain, menampilkan dinding dan jendela kaca dengan proporsi luasan yang besar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun konsep arsitektur futuristik menjadi tren, implementasinya dalam konteks fasade mix used building masih belum optimal, dengan variasi antara ketiga bangunan yang diteliti.

Kata-kunci : *Arsitektur Futuristik, Fasade, Mix Used Building*

1. Pendahuluan

Mix used building, atau bangunan multifungsi, adalah struktur yang menyatukan berbagai fungsi seperti tempat tinggal, kantor, dan tempat usaha dalam satu bangunan, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ruang dan mengurangi biaya konstruksi. Konsep ini tidak hanya menguntungkan bagi pemilik bangunan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi kawasan sekitarnya dengan meningkatkan ekonomi lokal. Bangunan mix used dapat menarik berbagai jenis pengunjung karena menyediakan beragam layanan dan fasilitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai ekonomi kawasan tersebut. Bangunan serba guna harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap fungsi bangunan dapat berjalan dengan baik dan gangguan yang minimal (Rahman, 2023).

Mix used building, pada dasarnya, menciptakan lingkungan yang inklusif dan beragam, yang menggabungkan kegiatan pokok manusia seperti bekerja, bertempat tinggal, berbelanja, dan berekreasi dalam satu lokasi. Namun, merancang bangunan mix used bukanlah tugas yang mudah. Setiap fungsi bangunan memiliki kebutuhan yang unik, seperti sirkulasi, ukuran, dan tingkat privasi yang berbeda. Oleh karena itu, pengembang dan arsitek harus memperhatikan kebutuhan masing-masing fungsi dalam merancang bangunan ini.

Dengan perkembangan kota yang semakin padat, konsep mix used menjadi strategi pembangunan yang efektif, terutama di lokasi strategis seperti pusat kota. Konsep ini tidak hanya mengoptimalkan penggunaan lahan yang terbatas, tetapi juga memberikan solusi bagi masalah kemacetan dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan akses mudah ke berbagai kegiatan sehari-hari.

Pengembangan mix used dapat bervariasi, mulai dari bangunan tunggal yang menampung berbagai fungsi hingga kompleks *urban village* yang terdiri dari beberapa bangunan dengan kegunaan yang berbeda namun terintegrasi secara harmonis. Dalam semua bentuknya, pengembangan bangunan serba guna menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan kenyamanan dan kemudahan akses dalam satu kawasan.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2024), beberapa aspek kunci dari arsitektur futuristik meliputi penekanan pada penggunaan bentuk, warna, dan teknologi yang dianggap modern dan inovatif. Hal ini tercermin dalam tiga karakteristik utama sebagai berikut:

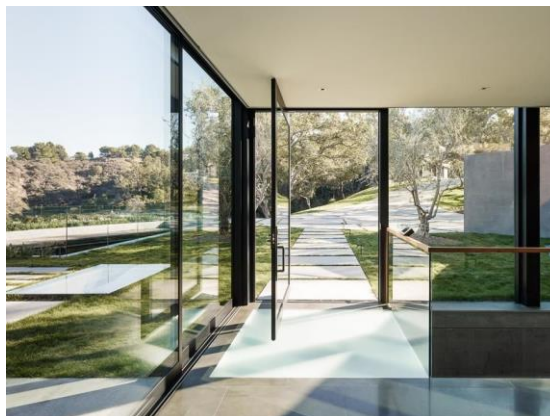
- a. Penggunaan Bentuk Unik: Arsitektur futuristik menampilkan bentuk-bentuk yang tidak konvensional dan mungkin dianggap "aneh" oleh sebagian orang.
- b. Penggunaan Warna: Kombinasi warna dalam desain futuristik menciptakan gaya yang kokoh dan mencolok.
- c. Pemanfaatan Otomasi: Gaya arsitektur futuristik juga memperhatikan penggunaan material berkilau dan otomasi.

Arsitektur futuristik, dalam penggambaran proporsinya, menggabungkan elemen-elemen seperti penggunaan bentuk yang unik, pilihan warna yang sesuai untuk menciptakan kesan yang kuat, serta penekanan pada penggunaan teknologi termasuk penggunaan bahan-bahan baru seperti kaca dan aluminium, serta otomasi dan material berkilau. Arsitektur futuristik sering kali menggunakan bahan-bahan sintesis seperti kaca, logam, dan bahan bangunan modern lainnya. Gaya ini mengadopsi paradigma pengembangan arsitektur untuk meramalkan masa depan, yang menggabungkan komposisi massa yang dinamis dan ekspresif dengan bentuk-bentuk arsitektur yang praktis dan dapat disesuaikan. Arsitektur futuristik dimulai pada awal abad ke-20 dengan bentuk bangunan yang ditandai oleh anti-historicism, kecepatan, teori pengaruh energi, dan ekspresi yang kuat (Aqli, 2020).

Dalam praktiknya, arsitektur futuristik mengeksplorasi pemanfaatan material sintesis seperti kaca dan logam, serta mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur yang dinamis dan ekspresif, termasuk pola warna dan struktur yang berani dan tidak konvensional. Contoh-contoh visual seperti gambar-gambar dengan garis-garis putih perak yang dirender menggunakan teknologi 3D sering digunakan untuk mengilustrasikan tekstur dalam arsitektur futuristik. (Choiriyani & Lissimia, 2020).

Fasad, yang merupakan bagian eksterior terluar dari sebuah bangunan, juga memiliki peran penting dalam arsitektur futuristik. Fasad tidak hanya mencerminkan karakter dan gaya arsitektur sebuah bangunan, tetapi juga menampilkan konsep masa depan, fungsionalitas, ekspresi dinamis, dan fleksibilitas ruang. Konsep arsitektur futuristik pada fasad bangunan sering melibatkan penggunaan bentuk bebas, dekonstruksi, dan pemanfaatan teknologi mutakhir dalam konstruksi dan struktur bangunan (Aqli, 2020). Komponen utama fasad bangunan terdiri dari (Eticon, 2023):

- a. Pintu



Gambar 1. Pintu bangunan
Sumber : Novianti (2019)

Pintu berfungsi sebagai akses masuk ke dalam bangunan dan membantu penghuni untuk merasa nyaman di dalam gedung dengan memberikan privasi. Dengan adanya pintu, aktivitas di dalam bangunan tidak terlihat oleh orang di luar.

b. Jendela

Secara keseluruhan, jendela berperan sebagai sumber ventilasi yang meningkatkan pencahayaan dan sirkulasi udara dalam ruangan, tetapi dari perspektif estetika, jendela yang ditempatkan di fasad juga dapat meningkatkan nilai keindahan dan menegaskan karakteristik bangunan tersebut.



Gambar 2. Jendela bangunan
Sumber: Ungsi (2023)

c. Dinding

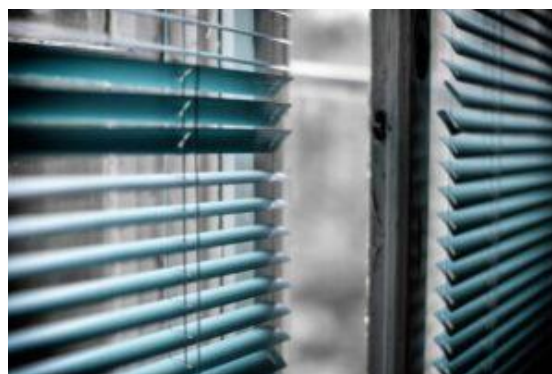
Tembok, yang sering disebut sebagai dinding, memiliki peran ganda sebagai penopang dan pengaman bagi bangunan. Konstruksinya yang kuat mampu menopang beban dan tekanan dari bagian atas bangunan. Selain itu, tembok berfungsi sebagai penghalang untuk melindungi bangunan dari elemen luar seperti hujan dan benda-benda asing. Mereka juga memiliki kemampuan untuk meredam suara, memungkinkan suara dari dalam bangunan tidak terdengar begitu jelas di luar.



Gambar 3. Dinding bangunan
Sumber: Alimudin (2022)

d. Penghalang cahaya

Fitur utama dari fasad ini adalah untuk mengurangi sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruangan. Ini bertujuan untuk mengurangi kecerahan di dalam ruangan serta mencegah kenaikan suhu yang disebabkan oleh sinar matahari yang berlebihan. Bentuk dan struktur sunshade serupa dengan tirai jendela.



Gambar 4. Penghalang Cahaya
Sumber: Bawazier (2022)

e. Tritisian

Tritisian atau atap tambahan adalah bagian fasad yang dipasang di atas pintu dan jendela untuk melindunginya dari air hujan atau angin yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 5. Tritisian pada bangunan
Sumber: Rohman (2019)

Komposisi fasad pada bangunan terdiri dari:

a. Proporsi

Proporsi merupakan perbandingan antara elemen-elemen seperti ukuran, luas, panjang, dan jarak. Dalam seni rupa kriya, perbandingan ini dianggap serupa dengan hubungan antara objek dan bidang gambar (I Made, 2010).

b. Irama

Dalam desain arsitektur, terdapat dua jenis prinsip irama. Irama statis merujuk pada pengulangan dengan pola yang sama dan konsisten, seperti penempatan kolom dengan jarak tetap setiap tiga meter. Contoh lainnya adalah penggunaan dekorasi dinding seperti bingkai foto dengan pola posisi dan jarak yang seragam. Faktor-faktor yang menentukan pengulangan irama dapat bervariasi dan melibatkan lebih dari satu elemen, sesuai dengan prinsip desain arsitektur yang kedua. Contoh dari irama dinamis adalah pola warna yang disusun secara teratur dan konsisten pada fasad rumah atau bangunan, seperti kombinasi warna coklat-putih-hijau. Aplikasi tambahan dalam desain arsitektur dapat mencakup pengaturan perabotan seperti kursi, meja, dan sebagainya (Dekoruma, 2018).

c. Material

Material adalah sesuatu yang terdiri atau dibuat oleh suatu bahan. Selain itu, material juga merupakan bahan baku yang diolah oleh perusahaan industri. Bahan ini dapat diperoleh secara lokal, impor, atau melalui pengolahan sendiri (Octian, 2022).

d. Tekstur

Tekstur mengacu pada sensasi yang dirasakan atau terlihat pada permukaan, baik secara nyata maupun secara visual. Tekstur ini bisa dinikmati melalui indera penglihatan dan perabaan. Karakteristik tekstur dapat bervariasi, bisa halus, kasar, polos, licin, berkilap, berkerut, lembut, keras, atau berbagai jenis lainnya (Yulianto, 2023).

e. Warna

Warna memiliki pengaruh terhadap pikiran pengguna dan orang-orang di sekitarnya. Warna juga bisa mencerminkan kepribadian atau karakteristik individu yang memilikinya, seperti ketegasan, ketenangan, keramahan, dan kebersihan. Selain itu, warna juga dapat mengindikasikan tujuan tertentu, seperti putih yang melambangkan kebersihan dan merah yang melambangkan kedisiplinan (Hakimhomint, 2017).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Pendekatan studi komparatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan dan persamaan antara berbagai variabel atau fenomena. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, komparasi mengacu pada

perbandingan. Arikunto (2014, pp. 6–7) menjelaskan bahwa penelitian komparatif memiliki nilai yang bermanfaat saat yang dibandingkan menunjukkan variabel dinamis. Pendekatan studi komparatif dimulai dengan mengidentifikasi variabel, memilih objek atau kasus, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasi hasil, dan mengambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengikuti langkah-langkah dari studi komparatif yang telah disebutkan sebelumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Paragon City Mall Semarang

Paragon Mall terletak di pusat kota yang tepatnya di jalan pemuda no. 118 Kota Semarang, Jawa Tengah. Paragon Mall berlokasi strategis di kawasan pusat bisnis Kota Semarang, dengan akses mudah menuju dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Lokasi ini berlokasi strategis dan mudah dijangkau dengan mobil pribadi maupun angkutan umum.



Gambar 6. Paragon Mall City
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Paragon Mall Semarang menerapkan konsep *One Stop Destination* yang menggabungkan elemen modern, hotel bintang lima, dan area rekreasi keluarga dalam satu lokasi. Dengan luas mencapai 120.000 m² dan terdiri dari 7 lantai, mal ini merupakan salah satu pusat perbelanjaan terbesar dan paling modern di Semarang. Terletak strategis di pusat bisnis kota, memudahkan aksesibilitas dari berbagai tempat wisata dan hotel terdekat. Selain itu, Paragon Mall menekankan konsep *eco-green* dengan menggunakan atap kaca pada bagian atas gedungnya. Sistem navigasi di dalam mal juga dianalisis, menekankan pentingnya strategi pencarian jalan yang efisien di dalam bangunan tersebut (Indhryani, 2022).

a. Fungsi Bangunan

Konsep yang diadopsi oleh Paragon Mall mencerminkan keseluruhan fasilitas yang tersedia dalam bangunan tersebut, mencakup kebutuhan sehari-hari mulai dari layanan bioskop hingga food court dengan beragam restoran dan supermarket. Selain itu, pusat perbelanjaan ini menawarkan berbagai gerai dari merek fashion ternama, baik lokal maupun internasional. Di dalam Paragon Mall juga terdapat fasilitas hotel bintang lima. Keberadaan hotel ini memberikan manfaat yang dapat dinikmati oleh pengunjungnya, dengan pengalaman menginap yang pastinya lebih memuaskan dibandingkan menginap di hotel yang memiliki peringkat yang lebih rendah.

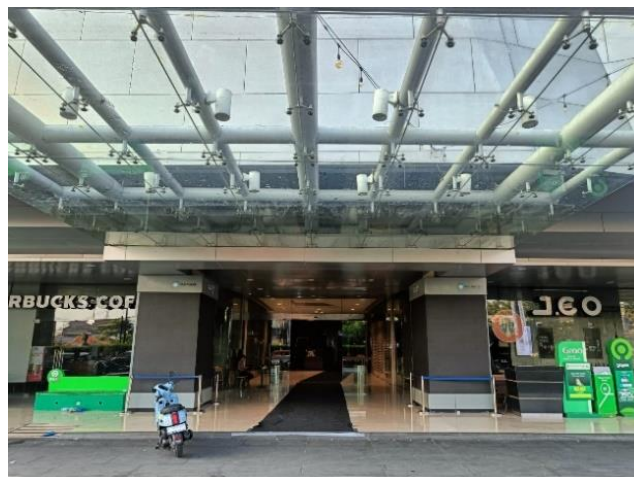


Gambar 7. PO Hotel pada Paragon Mall
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Di dalam bangunan tersebut, terdapat kompleks perbelanjaan yang tidak hanya berperan sebagai tempat berbelanja, tetapi juga sebagai area rekreasi dan tempat bersantai bersama keluarga dan teman. Dengan adanya fasilitas seperti bioskop, restoran, kafe, dan zona hiburan, pengunjung dapat merasa nyaman dan melupakan kelelahan mereka untuk sementara waktu.

b. Kajian Fasade

Didesain oleh tim arsitek *Spark Architects* berkolaborasi dengan PTI Indonesia (*Long Arm Peddle Soap*), Paragon City memiliki total luas 100.000 m² dan terdiri dari 13 lantai, termasuk lima lantai untuk hotel dan delapan lantai untuk pusat perbelanjaan. Pusat perbelanjaan ini dilengkapi dengan area parkir yang berdekatan. Dari perspektif desain, eksterior pusat perbelanjaan yang didasarkan pada konsep dekonstruktivisme dengan lipatan cangkang bangunan menampilkan estetika yang mewah dan inovatif. Menurut situs resmi Spark, desain eksterior ini terinspirasi oleh sejarah industri tekstil *Golden Flower*.



Gambar 8. Bagian Depan Pintu Paragon Mall
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Pintu utama Paragon Mall memanfaatkan material kaca untuk menunjukkan kemajuan dalam penggunaan bahan konstruksi. Pintu kaca yang dipasang di sini adalah pintu otomatis yang dilengkapi dengan sensor untuk mendeteksi keberadaan manusia atau objek yang hendak masuk atau keluar dari bangunan. Penggunaan pintu kaca memberikan kesan kemewahan dan keanggunan yang dapat meningkatkan nilai estetika bangunan. Keunggulan pintu kaca otomatis terletak pada kemudahannya dalam penggunaan. Berbeda dengan pintu tradisional yang harus dibuka secara manual, pintu otomatis secara otomatis terbuka saat ada orang mendekatinya dan menutup secara otomatis setelah orang tersebut melewati area pintu.

Tidak hanya pada pintu, material kaca juga digunakan pada jendela Paragon Mall, memberikan kesan modern pada bangunan tersebut. Beberapa jendela berfungsi sebagai dinding pembatas yang menggantikan dinding bata merah. Selain menggunakan dinding biasa atau kaca, bangunan Paragon juga dilapisi dengan secondary skin yang terbuat dari material ACP dan kaca sebagai upaya untuk mengurangi paparan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan. Ini merupakan langkah preventif untuk menjaga kenyamanan di dalam ruangan. Meskipun demikian, penggunaan material kaca dan teknologi canggih seperti pintu otomatis dapat meningkatkan biaya pembangunan dan perawatan bangunan secara keseluruhan.



Gambar 9. Secondary Skin Paragon Mall
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

JHL Solitaire Serpong

JHL Solitaire Gading Serpong, yang dikenal sebagai JHL Collections, adalah hotel mewah berbintang lima yang berlokasi sekitar 40 menit perjalanan dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Hotel ini terletak di sekitar area yang menjadi rumah bagi Indonesia Convention and Exhibition (ICE), yang merupakan pusat konvensi terbesar di Indonesia, serta kompleks bisnis bertingkat tinggi terbaik dan pusat perbelanjaan besar seperti AEON dan IKEA. Desain dan arsitekturnya sangat canggih, ikonik, megah, dan spektakuler. Hotel ini menawarkan 141 kamar premier dan suite unggulan yang dirancang dengan sangat rapi.

Gading Serpong merupakan daerah yang sedang berkembang pesat, dengan banyak perusahaan yang memilih wilayah Provinsi Banten ini sebagai lokasi bisnis mereka. Dengan upaya terus-menerus untuk mempercantik kawasan, Gading Serpong berusaha menarik investor untuk berinvestasi di area strategis tersebut. JHL Solitaire Gading Serpong menonjolkan desain yang unik, terinspirasi oleh bentuk batu permata yang berharga. Sebagai bagian dari D Vallee Collection Hotel Management, hotel ini mewakili konsep ikonik, megah, dan spektakuler dengan desain dan arsitektur artistik yang menampilkan sentuhan yang sempurna dan mempesona.



Gambar 10. JHL Solitaire
Sumber: Ranti (2019)

a. Fungsi Bangunan

JHL Solitaire berperan sebagai hotel bintang lima dengan berbagai fasilitas dan layanan yang dapat dinikmati oleh para tamu. Sebagai hotel bintang lima, JHL Solitaire menyediakan beragam fasilitas untuk kenyamanan dan kepuasan pengunjungnya.

b. Kajian Fasade

JHL *Solitaire* merupakan sebuah bangunan yang mengusung desain futuristik dengan garis-garis miring, lingkaran, dan bentuk oval yang menciptakan tampilan yang mencerminkan visi masa depan. Proses perencanaannya memerlukan perkiraan yang hati-hati, berani, dan pasti guna menciptakan kesolidan yang mencapai tingkat fleksibilitas dan kelembutan ekstrem.

Selaras dengan konsep utama bangunan ini, pemilihan material juga memperlihatkan visi masa depan. Contohnya, pintu menggunakan bahan kaca yang dipadukan dengan teknologi infra merah untuk menciptakan pintu otomatis, menambahkan sentuhan kemewahan serta memberikan kesan modern yang kuat. Ini membantu menciptakan atmosfer yang konsisten dengan tema arsitektur futuristik yang diusung oleh JHL *Solitaire*.



Gambar 11. Tampak Depan JHL *Solitaire*
Sumber : Liputan6.com (2018)

Material yang digunakan untuk dinding pembatas luar adalah kaca dan ACP. Kaca yang digunakan sebagai dinding lebih berperan sebagai pemisah antar ruangan daripada menjadi elemen struktural. Dalam penggunaan kaca sebagai elemen struktural, perlu penambahan rangka tambahan (Adryanta, 2008)

Pakuwon Mall Surabaya

Pakuwon Mall Surabaya mengusung konsep yang menggabungkan fashion, kuliner, dan pusat hiburan dalam satu tempat. Konsep tersebut menitikberatkan pada pemanfaatan ruang yang dapat diakses secara menyeluruh, serta menyediakan beragam kategori toko untuk memenuhi kebutuhan berbagai jenis pelanggan. Selain itu, Pakuwon Mall Surabaya juga mengutamakan kebersihan lingkungan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk menjaga kebersihan dan kesejahteraan pengunjungnya. Upaya ini menunjukkan komitmen mall dalam memberikan pengalaman berbelanja yang aman dan nyaman bagi semua pengunjungnya.



Gambar 12. Pakuwon Mall
Sumber: Pasha (2020)

a. Fungsi Bangunan

Pakuwon Mall Surabaya, yang merupakan pusat perbelanjaan utama, didirikan di lahan seluas 30 hektar dan direncanakan oleh DP Architect Singapore, sebuah firma arsitektur ternama. Selain berfungsi sebagai pusat perbelanjaan, mall ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas tambahan, seperti Convention Center, Ballroom, dan Atrium yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Mall ini juga menyediakan sejumlah fasilitas pendukung, termasuk pusat ATM, musholla, gereja, penyewaan kereta bayi, stasiun pengisian daya seluler, dan berbagai

fasilitas lainnya untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengalaman berbelanja di Pakuwon Mall Surabaya tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen tetapi juga memberikan kenyamanan dan kemudahan selama kunjungan mereka.

b. Kajian Fasade

Dalam pembangunan Pakuwon Mall, digunakan bahan material modern untuk menciptakan tampilan bangunan yang menarik. Penggunaan kaca secara luas pada fasad bangunan Pakuwon Mall bertujuan untuk memberikan kesan modern dan mewah yang sesuai dengan konsep arsitekturnya. Selain memberikan estetika yang menarik, penggunaan material kaca juga dapat meningkatkan pencahayaan alami di dalam bangunan dan memberikan pengalaman berbelanja yang lebih menyenangkan bagi pengunjung. Dengan demikian, penerapan material modern seperti kaca menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan Pakuwon Mall untuk menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan memikat bagi pengunjungnya.



Gambar 13. Tampak Depan Pakuwon
Sumber: Pasha (2020)

Analisis Perbandingan

a. Paragon City Mall Semarang

Paragon City Mall Semarang memanfaatkan komponen utama pada fasad bangunan sebagai elemen yang memperkaya desain keseluruhan bangunan. Pintu utama, yang memiliki desain persegi seperti pada bangunan umum lainnya, menggunakan bahan material kaca sebagai komponen utama untuk menambahkan sentuhan modern dan mewah. Begitu pula dengan jendela, yang mempertahankan bentuk persegi dan menggunakan kaca sebagai bahan utamanya. Bagian dinding memiliki desain dengan garis-garis tegas dan tekukan yang menciptakan kesan futuristik, diimbangi dengan penggunaan kaca transparan berwarna gelap yang mengilap untuk menambahkan sentuhan elegan. Penghalang cahaya juga mengikuti pola yang serupa, dengan desain garis yang berlekuk-lekuk dan menggunakan material ACP yang kasar namun memiliki kombinasi warna antara abu-abu tua dan muda. Melalui penggunaan material dan desain yang dipilih dengan hati-hati, Paragon City Mall Semarang menciptakan sebuah bangunan yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis, menarik pengunjung dengan persona modern dan elegannya.

Tabel 1. Komponen Utama Fasade Terhadap Komposisi Fasade di Paragon City Mall

| No | Komponen utama fasade | Komposisi Fasade | | | | |
|----|-----------------------|--|---|----------|------------------------------|-------------------------------|
| | | Proporsi | Irama | Material | Tekstur | Warna |
| 1 | Pintu | Proporsi pintu sesuai dengan ketinggian manusia, proporsi pintu terhadap bangunan masih seimbang | Pintu utama ditempatkan pada titik tengah bangunan | Kaca | Tekstur halus dan licin | Warna bening atau transparant |
| 2 | Jendela | Dengan bentuk kotak seperti pada umumnya pada bagian jendela juga tidak | Jendela memiliki irama berulang yang yang memenuhi bagian depan | Kaca | Tekstur yang halus dan licin | Warna bening atau transparant |

| | | | | | | |
|---|-------------------|---|---|--------------------------|---|---|
| | | menerapkan konsep futuristik | | | | |
| 3 | Dinding | Menggunakan dua material yaitu ACP dan Kaca, baik penutup ACP dan kaca memiliki proporsi yang seimbang secara keseluruhan | Pada dinding bermaterial kaca gelap iramanya lebih tidak beraturan dan material ACP dipadukan dengan lekukan-lekukan garis yang membuat desain terlihat menonjol dan unik | Kaca dan ACP | Kaca dengan tekstur halus dan licin, Alumunium Composite Panel tekstur halus dan rata | Dinding menggunakan kaca berwarna gelap dan bening, ACP menggunakan warna abu atau silver |
| 4 | Penghalang cahaya | ACP sebagai penghalang cahaya masih proporsional dengan bentuk bangunan secara keseluruhan | Serupa dengan dinding berkaca gelap, penghalang memiliki desain irama yang lebih tidak beraturan | Alumunium Composit Panel | Tekstur yang halus dan rata, dengan permukaan yang datar dan bersih. | Kombinasi abu-abu tua dan muda |

Sumber: Analisis Penulis, 2024

b. JHL Solitaire Serpong

Dengan bentuk yang terinspirasi dari batu mulia, JHL Solitaire Serpong memiliki desain unik yang dipadukan dengan bahan material baru dan teknologi sehingga dapat menonjolkan dari konsep arsitektur futuristik itu sendiri. Komponen utama fasade mengikuti bentuk desain bangunan yang menyerupai batu dan menggunakan material baru yang mengkilap yang menambah kesan konsep futuristik.

Tabel 2. Komponen Utama Fasade Terhadap Komposisi Fasade di JHL Solitaire

| No | Komponen Utama Fasade | Komposisi Fasade | | | | |
|----|-----------------------|--|---|----------|--|--|
| | | Proporsi | Irama | Material | Tekstur | Warna |
| 1 | Pintu | Proporsi pintu sesuai dengan ketinggian manusia, proporsi pintu terhadap bangunan masih seimbang | Pintu memiliki dua bagian yang berukuran sama dan ditempatkan pada titik tengah bangunan | Kaca | Tekstur halus, licin dan transparan | Warna bening atau transparan |
| 2 | Jendela | Jendela secara keseluruhan memiliki bentuk proporsional terhadap keseluruhan bangunan | Adanya irama yang berulang mengitari gedung JHL Solitaire Serpong | Kaca | Memiliki tekstur yang halus dan licin | Berwarna bening agak kegelapan |
| 3 | Dinding | Dinding secara keseluruhan memiliki bentuk proporsional terhadap keseluruhan bangunan | Seirama desain desain yang terinspirasi dari batu mulia, dinding memiliki bentuk oval yang hampir | Kaca | Memiliki tekstur kaca yang halus dan polos | Menggunakan kaca yang berwarna bening dan transparan |

| | | | | | | |
|---|-------------------|--|--|--------------------------|--------------------------|-----------------------|
| | | | menyerupai batu | | | |
| 4 | Penghalang cahaya | Proporsional terhadap bentuk desain secara keseluruhan | Terdapat irama yang berulang mengelilingi bangunan | Aluminium Composit Panel | Tekstur halus dan bersih | Berwarna putih terang |

Sumber: Analisis Penulis, 2024

c. Pakuwon Mall Surabaya

Pakuwon Mall Surabaya memiliki bentuk bangunan yang modern, dengan massa bangunan yang terdiri dari elemen-elemen berbentuk persegi dan setengah lingkaran, mirip dengan banyak bangunan lainnya. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan bahan material baru yang tidak diiringi dengan inovasi dalam bentuk atau teknologi. Bangunan ini tidak mengadopsi konsep arsitektur futuristik, yang umumnya menggabungkan elemen-elemen desain yang menatap ke masa depan, termasuk dalam bentuk, warna, dan penggunaan teknologi canggih. Dengan demikian, meskipun memiliki penampilan yang modern, Pakuwon Mall Surabaya tidak sepenuhnya mengadopsi pendekatan futuristik dalam desainnya, yang sering kali didefinisikan oleh inovasi dan kreativitas dalam menafsirkan elemen-elemen arsitektur untuk menciptakan tampilan yang lebih maju dan futuristik.

Tabel 3. Komponen Utama Fasade Terhadap Komposisi Fasade di Pakuwon Mall Surabaya

| No | Komponen Utama Fasade | Komposisi Fasade | | | | |
|----|-----------------------|--|---|--------------------------|--|--|
| | | Proporsi | Irama | Material | Tekstur | Warna |
| 1 | Pintu | Proporsi pintu sesuai dengan ketinggian manusia, proporsi pintu terhadap bangunan masih seimbang | Pintu ditempatkan pada titik tengah bangunan yang dimana pintu tersebut memiliki dua bagian yang berukuran sama | Kaca | Tekstur halus dan licin | Pintu menggunakan kaca berwarna bening |
| 2 | Jendela | Jendela secara keseluruhan memiliki bentuk proporsional terhadap keseluruhan bangunan | Memiliki irama yang berulang dan berukuran sama | Kaca | Tekstur yang halus dan licin | Kaca berwarna hitam dan bening |
| 3 | Dinding | Dinding secara keseluruhan memiliki bentuk proporsional terhadap keseluruhan bangunan | Pada dinding memiliki irama yang berulang dimana mengikuti desain bangunan yang kotak dan setengah lingkaran | Kaca dan ACP | Kaca bertekstur halus dan licin, ACP bertekstur halus dan rata | Dinding kaca berwarna bening terang dan gelap, ACP berwarna terang seperti abu atau silver |
| 4 | Penghalang cahaya | Proporsional terhadap bentuk desain secara keseluruhan | Seirama dengan bentuk bangunan dan dinding | Aluminium Composit Panel | Memiliki tekstur halus dan rata | Memiliki kombinasi warna seperti abu-abu, hitam dan putih |

Sumber: Analisis Penulis, 2024

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan arsitektur futuristik masih terbatas di Indonesia. Walaupun demikian, konsep arsitektur futuristik telah diaplikasikan pada beberapa aspek desain bangunan serbaguna di Indonesia. Sebagai contoh, Paragon City Mall Semarang menggunakan elemen-elemen arsitektur futuristik pada dinding dan penghalang cahaya dengan proporsi desain yang unik dan penggunaan kaca berwarna cerah.

JHL Solitaire Serpong juga menerapkan konsep arsitektur futuristik dalam beberapa bagian, seperti desain bangunan yang tidak konvensional yang menciptakan bentuk yang unik dan baru. Penggunaan bahan material yang dipadukan dengan teknologi bertujuan untuk menonjolkan elemen-elemen arsitektur futuristik.

Sementara itu, Pakuwon Mall Surabaya hanya mengadopsi sebagian kecil dari konsep arsitektur futuristik, yang mungkin sulit terlihat tanpa pengamatan yang mendalam. Karena itu, bangunan ini tidak sepenuhnya menerapkan konsep arsitektur futuristik yang menggambarkan pandangan ke masa depan.

Penelitian juga menyoroti bahwa arsitektur futuristik merujuk pada masa depan dengan memanfaatkan teknologi dan bahan material baru, seperti Aluminium Composit Panel, kaca, logam, dan material konstruksi modern lainnya. Paradigma ini menggabungkan elemen-elemen dinamis dan ekspresif dengan bentuk arsitektur yang praktis dan dapat disesuaikan. Penggunaan otomasi dan bahan material berkilap, serta bahan sintetis seperti kaca dan logam, menjadi ciri khas arsitektur futuristik. Dengan bentuk yang dinamis, pola warna yang berani, dan struktur yang tidak biasa, arsitektur futuristik dapat diterapkan pada bangunan besar, termasuk gedung konvensional, untuk menampilkan fitur futuristik secara keseluruhan. Untuk penelitian di masa depan terkait dengan aplikasi arsitektur futuristik pada fasad bangunan mix used, disarankan untuk dapat menggali lebih dalam tentang interaksi antara elemen arsitektur futuristik dengan lingkungan sekitar serta dampaknya terhadap pengalaman pengguna. Adopsi teknologi canggih, penggunaan material inovatif, serta desain yang ramah lingkungan dapat menjadi fokus penelitian untuk menggambarkan bagaimana konsep arsitektur futuristik dapat diterapkan secara efektif dalam bangunan mix used di masa depan.

Daftar Pustaka

- Adryanta. (2008). *KACA SEBAGAI STRUKTUR PADA BANGUNAN*. Universitas Indonesia.
- Alimudin, R. (2022). *13 Bahan Bangunan Alternatif Untuk Dinding Rumah, Pilih Mana?* 9 Desember 2022. <https://berita.99.co/bahan-bangunan-alternatif/>
- Aqli, S. K.; W. (2020). *KAJIAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA BANGUNAN PENDIDIKAN*. 7.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Bawazir, F. (2022). *Tips Mengatasi Ruang Kerja yang Silau Karena Cahaya Matahari*. 25 Februari 2022. <https://www.ciptaoffice.com/tips-menghalangi-cahaya-matahari-di-ruangan/>
- Choiriyani, Y., & Lissimia, F. (2020). Kajian Arsitektur Futuristik pada Stasiun Tanjung Priuk dan Theater Jakarta Taman Ismail Marzuki. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 04(1), 40.
- Dekoruma, K. (2018). *7 Prinsip Dasar Desain Arsitektur yang Harus Kamu Tahu*.
- Eticon. (2023). *Apa Itu Fasad Bangunan? Mari Kenali Istilah Ini Lebih Dalam*. 17 Mei 2023. <https://eticon.co.id/fasad-bangunan/>
- Hakimhomint. (2017). *ARTI WARNA PADA BANGUNAN*. 20 April 2017. <https://hakimhomint.wordpress.com/2017/04/20/arti-warna/>
- I Made, S. (2010). *Prinsip Seni Rupa*.
- Indhryani, R. (2022). *Cari Tahu Mall di Semarang, Pusat Healing dan Kuliner di Kota Lumpia*.
- Liputan6.com. (2018). *Begini Cerita Dibalik Mewahnya JHL Solitaire Menurut Jerry Hermawan Lo*. 1 Desember 2018.
- Novianti, C. (2019). *11 Gambar Pintu Pivot, Gaya Baru Yang Bikin Rumah Makin Modern*. <https://berita.99.co/gambar-pintu-pivot/>
- Octian, A. W. (2022). *Pengertian Material Hingga Jenis-Jenisnya Inilah Rincian nya!*
- Pasha, A. C. (2020). *5 Fakta Pakuwon Mall Surabaya Jadi Tempat Belanja Terluas di Indonesia*. 25 Januari 2020. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4163799/5-fakta-pakuwon-mall-surabaya-jadi-tempat-belanja-terluas-di-indonesia?page=2>
- Rahman, M. (2023). *Mixed-use Building – Definisi, Jenis, Ciri dan Kelebihannya*.
- Rahman, M. (2024). *Mengenal Arsitektur Futuristik, Ciri Utama serta Contoh Desainnya*. 22 Maret 2024. <https://www.99.co/id/panduan/futuristik/>
- Ranti, R. B. (2019). *Liburan Akhir Tahun dengan Puas di Hotel JHL Solitaire*. 20 Desember 2019. <https://casaindonesia.com/article/read/12/2019/1511/liburan-akhir-tahun-dengan-puas-di-hotel-jhl-solitaire>
- Rohman, F. (2019). *Kanopi dan Tritisan Ternyata Penting untuk Lindungi Rumah dari Tampias*. 30 Mei 2019. <https://idea.grid.id/read/091742293/kanopi-dan-tritisan-ternyata-penting-untuk-lindungi-rumah-dari-tampias?page=all>
- Ungsi, M. E. S. (2023). *Transformasi Ruang dengan Desain Jendela Minimalis yang Modern*. 23 Agustus 2023. <https://www.detakterkini.com/fed/9289985237/transformasi-ruang-dengan-desain-jendela-minimalis-yang-modern>
- Yulianto, H. S. (2023). *Apa Itu Tekstur? Pahami Pula Macam-Macam Jenis Unsur Seni Rupa Lainnya*.